

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 rawat inap di RS M. Djamil Padang periode Januari–Desember 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik DMT2 yang dirawat inap didominasi oleh pasien perempuan, usia kurang dari 60 tahun, berada dalam kategori IMT normal, serta sebagian besar telah menderita DMT2 selama setidaknya mencapai atau melebihi 5 tahun. Berdasarkan nilai glikemik, sebagian besar pasien memiliki kadar GDP yang mencapai atau melebihi 126 mg/dL serta kadar GD2PP yang mencapai atau melebihi 200 mg/dL.
2. Lebih dari setengah pasien DMT2 yang dirawat inap mengalami komplikasi kronis. Jenis komplikasi kronis yang paling sering ditemukan adalah nefropati, sedangkan komplikasi dengan frekuensi terendah adalah retinopati.
3. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 yang dirawat inap.
4. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 yang dirawat inap.
5. Tidak terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 yang dirawat inap.
6. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 yang dirawat inap.
7. Lama menderita DMT2 memiliki hubungan dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 yang dirawat inap.
8. Kadar GDP memiliki hubungan dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 yang dirawat inap.
9. Kadar GD2PP memiliki hubungan dengan kejadian komplikasi kronis pada pasien DMT2 yang dirawat inap.

7.2 Saran

1. Diperlukan dukungan dan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal pelayanan kesehatan, seperti lembaga penjamin kesehatan, perusahaan asuransi, serta institusi terkait lainnya, dengan pihak internal dalam upaya meningkatkan pemantauan dan pengendalian kadar glukosa darah, terutama pada pasien dengan lama menderita DMT2 yang panjang. Kerja sama ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program skrining komplikasi kronis secara lebih optimal, berkelanjutan, dan terintegrasi, sehingga dapat mencegah progresivitas penyakit serta meningkatkan kualitas hidup pasien DMT2.
2. Disarankan pada pasien DMT2 dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, kontrol kadar glukosa darah secara berkala, serta menerapkan pola hidup sehat, termasuk pengaturan diet, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap jadwal kontrol medis. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam membantu pasien mempertahankan pengendalian glikemik yang optimal guna menurunkan risiko terjadinya komplikasi kronis..
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain prospektif dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti kadar HbA1c, tekanan darah, dan profil lipid untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko komplikasi kronis pada DMT2.

